# BAB I

# PENDAHULUAN

##  Latar belakang

 Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya,serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik. Perdagangan atau perniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat dan suatu waktu dan menjual barang tersebut di tempat dan waktu lainnya untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan impor yang dilakukan indonesia merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang perdagangan internasional. Terjadinya selisih antara jumlah produksi dengan jumlah kebutuhan masyarakat merupakan salah satu penyebab diterapkannya kebijakan impor (Tambunan,2012)

 Impor adalah arus masuk sejumlah barang dan jasa ke pasar suatu negara,baik untuk keperluan konsumsi atau sebagai barang modal maupun untuk bahan baku produksi dalam negri. Negara importir biasanya melakukan kegiatan impor dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negri,menambah pendapatan negara karna adanya devisa dari pajak barang impor. Selain itu impor juga dimaksudkan untuk mendorong berkembangnya kegiatan industri dalam negri. Kegiatan impor inilah yang nantinya membentuk dasar dari perdagangan internasional.

1

 Dalam konteks pertanian umum, Indonesia memang memiliki potensi yang besar,kelapa sawit,karet dan coklat produksi indonesia mulai bergerak menguasai pasar dunia. Namun,meski menduduki posisi ketiga sebagai negara penghasil pangan di dunia,hampir setiap tahun Indonesia selalu menghadapi persoalan berulang dengan produksi pangan terutama beras. Akibatnya Indonesia masih harus mengimpor beras dari Negara penghasil pangan lain seperti Thailand. Produksi padi Indonesia mengambil pangsa sekitar 9% dari total produksi dunia. Indonesia negara penghasil beras ke tiga terbesar di dunia,setelah China(30%) dan India(21%). Namun,ke dua negara terakhir adalah net eksportir beras ,berbeda dengan indonesia yang menjadi negara net importir beras sejak 1980 an. Indonesia terus berusaha mendorong peningkatan produksi beras dalam negeri dan mengelola stok beras nasional untuk tujuan emerjensi dan stabilisasi harga. Produksi beras/padi dalam negri amat penting untuk menghindari tinggi nya resiko ketidakstabilan harga dan suplai beras dari pasar dunia,di samping terkait erat dengan usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan (Muhtadi,2007).

 Negara indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Hal ini terbukti dengan keadaan tanah Indonesia yang sangat subur. Negara Indonesia memiliki peran penting sebagai produsen bahan pangan di mata dunia. Kontribusi Indonesia terhadap produksi beras dunia 8,5% atau 51 juta ton. China dan India sebagai produsen utama beras berkontribusi 54%. Vietnam dan Thailand yang secara tradisional merupakan negara eksportir beras hanya berkontribusi 5,4% dan 3,9%. Produksi beras indonesia yang begitu tinggi belum bisa mencukupi kebutuhan penduduk nya. Akibatnya indonesia masih harus mengimpor beras dari Negara penghasil pangan lain seperti Thailand ([Https://afdhalrizqi.wordpress.com](https://afdhalrizqi.wordpress.com).)

Beras merupakan komoditi yang sangat utama karena dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Selain sebagai sumber karbohidrat, dua pertiga kebutuhan kalori diperoleh dari beras. Beras sebagai salah satu pangan yang sangat dibutuhkan dan dijadikan sebagai salah satu makanan pokok di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sejak dulu dan hingga nanti pun manusia memerlukan makanan untuk bertahan hidup. Pangan telah menjadi kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti sandang, papan dan pendidikan.

Komoditi pangan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia adalah beras, terutama karena: (1) beras merupakan bahan pangan dan sumber kalori yang utama bagi sebagian besar bangsa Indonesia, yakni lebih dari 90 persen dari total penduduk di Indonesia; (2) usahatani padi menyediakan lapangan kerja bagi 21 juta keluarga petani dan: (3) sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dipergunakan untuk membeli beras. Selain itu, pangsa beras dalam konsumsi kalori total adalah 54,3 persen dan berkontribusi sebesar 40 persen dalam asupan protein.

Indonesia terus berusaha mendorong peningkatan produksi beras dalam negeri dan mengelola stok beras nasional untuk tujuan emerjensi dan stabilisasi harga. Produksi beras dalam negeri amat penting untuk menghindari tingginya risiko ketidakstabilan harga dan suplai beras dari pasar dunia, disamping terkait erat dengan usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan perdesaan. Maka menjadi tugas pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang akan menjamin ketahanan pangan dan kebijakan swasembada beras di Indonesia. Hal ini mengakibatkan produk-produk dalam negeri tidak dapat bersaing dengan produk impor, akibatnya volume impor akan lebih kecil mengalami penurunan tiap tahunnya. Perkembangan produksi dan impor beras di Indonesia tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

 **Impor, Jumlah Penduduk, Konsumsi dan produksi Beras di Indonesia Tahun 2015-2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| TAHUN | IMPOR BERAS(TON) | Jumlah Penduduk (Juta)  | Konsumsi Beras (Ton) | PRODUKSI(TON) |
| 2015 | 861.601 | 258.4 | 33.144.541 | 47.304.605 |
| 2016 | 1.283.178 | 261.6 | 33.470.000 | 79.140.000 |
| 2017 | 305.274 | 264.6 | 29.130.000 | 81.380.000 |
| 2018 | 2.253.824 | 265.0 | 26.300.000 | 33.940.000 |
| 2019 | 444.508 | 267.0 | 31.310.000 | 31.310.000 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

 Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa impor beras di indonesia dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 impor beras di Indonesia sebanyak 861.601 ton. Pada tahun 2016 impor mengalami peningkatan menjadi sebanyak 1.283.278 ton. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebanyak 305.274 ton. Pada tahun 2018 meningkat impor menjadi sebanyak 2.253.824 ton. Pada tahun 2019 impor beras di Indonesia mengalami penurunaun menjadi sebanyak 444.508 ton.

 Salah satu penyebab terjadinya kekurangan stok beras dikarenakan produksi dalam daerah semakin berkurang ini di sebabkan oleh kekurangan luas lahan padi sawah akibat terjadinya alih fungsi lahan pertanian untuk membangun perumahan,perkantoran maupun perusahaan-perusahaan besar. Disamping itu terjadinya ledakan jumlah penduduk juga merupakan suatu masalah yang di hadapi oleh pemerintah.

 Pertambahan penduduk merupakan suatu tantangan bagi pemerintah terutama dalam menjaga ketahanan pangan bagi masyarakat. Pertumbuhan penduduk menyebabkan terjadinya permintaan terhadap barang-barang konsumsi terutama barang bahan pokok seperti beras oleh karna itu pemerintah harus berupaya semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan beras masyarakat terutama melalui perluasan area lahan sawah baru dalam upaya meningkatkan produksi. Jumlah penduduk mempengaruhi impor karna apabila jumlah penduduk meningkat maka kemungkinan pemerintah akan mengambil kebijakan untuk mengimpor. Dari segi penawaran,impor di pengaruhi variabel produksi,dimana secara logika kecenderungan permintaan beras yang lebih besar di bandingkan produksi beras menyebabkan terjadinya defisit produksi.

Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik Jumlah Penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 jumlah penduduk sebanyak 257.4 juta jiwa. pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 261.6 juta jiwa. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi sebanyak 264.6 juta jiwa. Pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi sebanyak 265.0 juta jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumhya menjadi sebanyak 267.0 juta jiwa

Berdasarkan dari Tabel 1.1. konsumsi beras mengalami fluktuas dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 konsumsi beras sebanyak 33.144.541 ton. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 33.470.000 ton. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebanyak 29.130.000 ton. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi sebanyak 26.300.000 ton. Pada tahun 2019 konsumsi beras mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumhya menjadi sebanyak 31.310.000 ton

Berdasarkan dari data yang didapat terlihat bahwa produksi beras mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 konsumsi beras sebanyak 47304605 ton. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 79.140.000 ton. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebanyak 81.380.000 ton. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebanyak 33.940.000 ton. Pada tahun 2019 konsumsi beras mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumhya menjadi sebanyak 31.310.000 ton

 Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Faktor Faktor Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Pada tahun 2001-2019**”

**1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas maka permasalahn dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembngan impor beras, produksi beras, jumlah penduduk dan konsumsi beras di Indonesia Tahun 2001-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan konsumsi beras terhadap impot beras di Indonesia tahun 2001-2019 ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini,yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembngan impor beras, produksi beras, jumlah penduduk dan konsumsi beras di Indonesia Tahun 2001-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produksi beras, jumlah penduduk dan konsumsi beras terhadap impot beras di Indonesia tahun 2001-2019

## 1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi kalangan baik akademis maupun praktisi, yaitu:

1. Akademis,

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan dan referensi bagi peneliti yang tertarik mengkaji topik yang sama dan hubungannya dengan penelitian ini.

1. Praktisi

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan Masukan bagi para pelaku pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan mengimpor beras.